

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Majlis ta'lim merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk yang merupakan sebuah upaya pengembangan pendidikan agama Islam di sekolah. Meskipun pendidikan agama Islam telah ada, namun hal ini dirasa kurang efektif untuk mengajarkan agama kepada siswa secara mandalam. Oleh karenanya, dibentuklah majlis ta'lim yang juga merupakan perwujudan nyata dari pelaksanaan visi dan misi sekolah yaitu terciptanya sekolah yang agamis.

Kegiatan majlis ta'lim ini dilatarbelakangi oleh masih minimnya pengetahuan agama di kalangan siswa dan karakter siswa yang masih buruk. Minimnya pendidikan agama di rumah dan pergaulan yang kurang baik menjadi penyebab utama siswa memiliki perhatian yang kurang terhadap agama. Melihat hal ini, SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk yang merupakan sekolah umum, dimana pendidikan agama sedikit diberikan kepada siswa, mencoba mengembangkan beberapa program-program sekolah yang terkait dengan keagamaan, guna menambah pendidikan agama bagi siswa.

Hal-hal yang terkait dengan majlis ta'lim SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk adalah sebagai berikut:

1. Materi yang diajarkan dalam majlis ta'lim SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.

Sebagai salah satu kegiatan pendidikan agama Islam, majlis ta'lim SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk memberikan materi agama kepada siswa. Materi-materi yang diberikan dalam majlis ta'lim diantaranya:

- a. Materi Al-Qur'an
- b. Materi shalat
- c. Materi fiqih
- d. Kitab

Materi agama Islam diberikan guna mendukung pembangunan karakter siswa SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk. Islam adalah syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada-Nya. Penanaman keyakinan terhadap Allah ini hanya bisa dilakukan dengan proses pendidikan baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan. Agama dapat dijadikan sebagai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter yaitu pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter berbasis agama ini merupakan pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, tingkah laku yang utama dan luhur dalam kehidupan

2. Tujuan pelaksanaan majlis ta'lim SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.

Majlis ta'lim SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk memiliki tujuan yaitu untuk mengaktifkan peserta didik dalam pengalaman belajar agar siswa kreatif untuk dapat meningkatkan kemampuan, potensi dan bakat dalam beribadah terutama meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Selain bertujuan untuk mendidik siswa agar memiliki karakter yang baik, majlis ta'lim SMAN 1 Prambon Kabupaten

Nganjuk juga bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Majelis ta'lim memberikan wadah kepada siswa untuk menyalurkan bakat yang dimiliki agar dapat berkembang yang nantinya akan berguna bagi siswa sendiri dalam kehidupannya.

3. Strategi yang digunakan dalam majlis ta'lim SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.

Sebuah strategi sangat diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan suatu program atau kegiatan. Sebagai sebuah program, majlis ta'lim memiliki beberapa strategi terutama dalam upaya membangun karakter siswa yaitu diantaranya:

- a. Mengajarkan
- b. Pembiasaan
- c. Keteladanan
- d. Penanaman kedisiplinan
- e. Menciptakan suasana yang kondusif
- f. Integrasi dan internalisasi

4. Evaluasi program majlis ta'lim di SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk.

Evaluasi program majlis ta'lim SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk dilakukan setiap satu tahun sekali pada saat akhir tahun pelajaran. Dalam evaluasi ini melibatkan koordinator majlis ta'lim, pembina majlis ta'lim, waka siswaan, dan perwakilan siswa. Evaluasi dilakukan untuk membahas tentang majlis ta'lim yang telah dilaksanakan dan juga membuat rancangan program majlis ta'lim untuk tahun depan. Dalam evaluasi ini,

dibahas program yang layak untuk dilanjutkan, program mana yang perlu untuk direvisi, dan apakah ada program baru yang akan dilaksanakan.

B. Implikasi Teoritis dan Praktis

1. Implikasi teoritis

Majlis ta'lim dapat diartikan sebagai tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama. Majlis ta'lim juga dimasukkan dalam lembaga pendidikan nonformal Islam. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam, majlis ta'lim berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengembangan ajaran Islam dalam membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. selain itu, majlis ta'lim juga berperan sebagai sarana penanaman akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini memberikan implikasi teoritis yang menguatkan pendapat Hasbullah yaitu majlis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan ketrampilan jama'ahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhoi oleh Allah.

Agama memiliki kedudukan dan fungsi yang besar dalam kehidupan manusia, oleh karenanya agama dapat dijadikan sebagai dasar bagi pendidikan, termasuk pendidikan karakter. Ini menguatkan pendapat Haedar Nasir tentang model pendidikan karakter berbasis agama. Pendidikan karakter berbasis agama tersebut merupakan pendidikan yang

mengembangkan nilai-nilai berdasarkan agama yang membentuk kepribadian, sikap, tingkah laku yang utama dan luhur dalam kehidupan.

2. Implikasi praktis

- a. Islam dapat menjadi suatu sarana pembangunan karakter yang dalam hal ini dapat dilakukan melalui pendidikan. Materi-materi pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an sebagai sebuah pedoman dan mengandung berbagai ajaran yang karakter yang harus dimiliki oleh umat Islam, dan Nabi Muhammad berperan sebagai tokoh teladan dalam penyempurnaan akhlak. Oleh karenanya, materi pendidikan sebagai upaya pembangunan karakter harus menyangkut seluruh aspek dalam Islam, mulai dari materi Al-Qur'an, pelaksanaan ibadah, serta pelajaran tentang muamalah yang dilakukan siswa sehari-hari.
- b. Tujuan sebuah lembaga pendidikan haruslah berupaya untuk menjadikan siswanya sebagai seseorang yang berkarakter kuat serta terampil dalam melaksanakannya dalam kehidupan nyata. Selain diajarkan tentang teori-teori yang dalam hal ini materi agama, siswa juga diajak untuk mengamalkannya dalam kehidupan mereka.
- c. Majelis ta'lim berupaya untuk menjadikan siswa menjadi seseorang yang berakhlak mulia seperti yang diajarkan Nabi. Untuk mencapai hal ini, diperlukanlah strategi tertentu. Strategi dalam pembangunan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan mengajarkan materi kepada siswa, pembiasaan-pembiasaan di sekolah, keteladanan oleh guru, kedisiplinan, penciptaan suasana yang kondusif, dan internalisasi.

Strategi ini harus dilakukan secara berkesinambungan juga konsisten agar karakter siswa terbangun dengan baik.

- d. Evaluasi sebuah program yang baik, manakala evaluasi tersebut mampu menganalisis kekurangan, kelebihan, serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program. Evaluasi penting untuk mengetahui keefektifan suatu program dan dengan melakukan ini, maka akan diketahui kegiatan mana saja yang terus dipertahankan, mana yang perlu ditingkatkan, dan kegiatan mana yang perlu dihapus.

C. Saran

Setelah dilakukan penelitian dan berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah dan koordinator majlis ta'lim SMAN 1 Prambon Kabupaten Nganjuk diharapkan mengembangkan majlis ta'lim sebagai upaya pengembangan agama Islam di sekolah. Dengan begitu, akan menambah wawasan agama pada diri siswa, dan terbangunnya karakter baik pada diri siswa sesuai ajaran Islam.
2. Koordinator lebih tegas dalam memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib majlis ta'lim, dan mempertahankan status majlis ta'lim sebagai syarat kenaikan kelas. Dengan begitu, siswa akan lebih termotivasi untuk mengikuti majlis ta'lim.
3. Kegiatan majlis ta'lim merupakan program yang mendukung visi dan misi sekolah, maka tidak hanya para koordinator, kegiatan ini juga perlu dukungan dari seluruh warga sekolah.

4. Banyak diantara siswa yang masih kurang dalam hal pengetahuan agama, oleh karenanya diperlukan usaha yang maksimal dalam mengajarkan agama kepada siswa. Perbedaan kemampuan di dalam kelas juga menjadi kendala tersendiri. Oleh karena itu, pengelompokan siswa tetap menjadi pilihan yang lebih baik.
5. Bentuk evaluasi terhadap karakter yang terbentuk pada siswa masih belum dapat dilakukan dengan baik, oleh karenanya perlu adanya kerjasama dengan pihak orang tua untuk mengontrol perilaku anak di rumah.
6. Sekolah harus memberikan perhatian khusus kepada fasilitas keagamaan, hal ini sangat penting karena sebagian besar kegiatan majlis ta'lim akan sangat terkait dengan pemanfaatan fasilitas tersebut.
7. Untuk peneliti lain, penelitian ini masih terbatas pada penjabaran nilai-nilai karakter dalam Islam yang diajarkan di dalam majlis ta'lim. Penelitian ini belum mengarah pada seberapa besar efektifitas majlis ta'lim dalam membangun karakter. Oleh sebab itu, saran bagi peneliti lain agar melakukan penelitian berkenaan dengan seberapa besar efektifitas majlis ta'lim ini dalam membangun karakter siswa.